

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka maupun kata atau kalimat yang diubah menjadi angka sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat statistik menjadi sebuah informasi yang bersifat ilmiah dan dapat dipercaya. (Aries Veronica,2022 hlm. 27).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal disetujui dan mendapatkan surat izin penelitian dari pihak Koperasi Serba Usaha desa rawua kec.sampara kab. Konawe, dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan dari bulan Januari sampai Februari 2023.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Abdi Karya, tepatnya di Desa Rawua Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (sue & ritter, 2007) Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek Dimana anda ingin menggeneralisasikan hasil penelitian. Misalnya warga negara suatu negara, mahasiswa di universitas, atau karyawan perusahaan (I Ketut swarjana, 12022 hlm. 4). Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota Koperasi Serba Usaha Abdi karya Kecamatan Sampara di mana berjumlah 50 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yakni (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan (2) sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi) artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya (Eddy roflin, 2021 hlm.11).

Berdasarkan populasi pada penelitian ini, karena jumlah populasinya tidak besar dari 100 orang responden , maka penulis mengambil 100 % jumlah populasi yang ada pada koperasi ksu abdi karya kec. Sampara setiap anggota yaitu sebanyak 50 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4. Sumber data

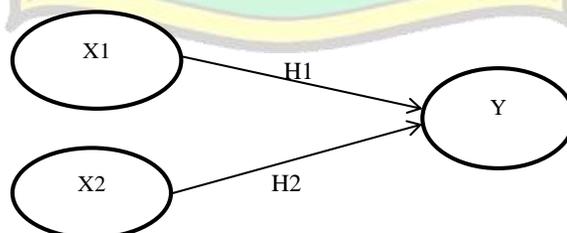
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data primer penulis peroleh dari studi kasus lapangan (*field research*) melalui Cara wawancara (interview), observasi dan dokumentasi dengan subjek yang bersangkutan (Muhammad Syakroni, 2023 hlm. 26).

3.5. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cetak biru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah ditetapkan judul/topik penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian memaparkan apa, mengapa dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis yang telah dibicarakan sebelumnya. (Bambang sudaryana, 2022 hlm. 26).

Desain Pengaruh Simpanan dan Efektivitas Kredit terhadap Kesejahteraan anggota dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

Gambar 3.1 : Desain Penelitian



Sumber : Data di olah dilapangan 2023

Keterangan :

X1 = Simpanan

X2 = Efektivitas Kredit

Y = Kesejahteraan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses yang penting dalam melaksanakan sebuah proses penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan mengumpulkan bahan-bahan, informasi, fakta-fakta dan keterangan harus dapat yang dikumpulkan secara menyeluruh, valid dan reliabel (Nizamuddin, 2021 hlm. 148).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada baik buku-buku, dokumen-dokumen, yang ada pada koperasi serba usaha (KSU) Abdi Karya yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang diteliti.

3.7. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian merupakan hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebagai pedoman yang nantinya akan dibagikan atau disebarkan ke responden. Dalam merancang instrumen penelitian, tidak boleh asal. ada cara tersendiri ketika menentukan instrumen penelitian. Seperti diketahui, penelitian bersifat ilmiah sehingga instrumen harus terukur dan teruji secara ilmiah. Bila tidak, penelitian tersebut dapat dipertanyakan dan dipatahkan begitu saja (Sintha wahjusaputri, 2022 hlm. 42).

Skala Likert menurut Sugiyono (2009:132) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun untuk mengukur jawaban dari responden, peneliti menggunakan Skala likert dengan rincian sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut ahli Creswell, Teknik analisis data kuantitatif merupakan teknik pengolahan data dimana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitasnya dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendek yang diberikan oleh responden. (Almira Keumala Ulfah, 2022 hlm.1)

Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Person Correlation. Adapun kriteria yang digunakan pada uji validitas sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif atau r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung negative atau r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat bergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua pertanyaan penelitian. Uji statistik *Cronbach* Alfa digunakan untuk menguji tingkat reliabel suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alfa $>0,60$ yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas itu sendiri berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal (distribusi data tersebut tidak cenderung ke kiri atau ke kanan).

Distribusi normal memodelkan fenomena kuantitatif pada ilmu alam maupun pada ilmu sosial. Asumsi normalitas merupakan prosedur statistik inferensial. (Ali Sahab, 2019 hlm.160).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak original, variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai angka (Tolerance) diatas ($>$) 0,1
- 2) Mempunyai nilai (Variance InflationFactor) dibawah ($<$) 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas digunakan pendekatan grafik dengan membuat diagram plot dan pendekatan statistik melalui uji Glejser. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas, sedangkan uji glejser meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, simpanan dan efektivitas kredit terhadap satu variabel dependen, yaitu kesejahteraan anggota. Rumus matematis persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan

A = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Simpanan

β_2 = Koefisien regresi Efektivitas Kredit

X₁ = Variabel Simpanan

X₂ = Variabel Efektivitas Kredit

e = standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji parsial)

Pengujian statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali dalam (Agisnawati Hamzah, 2018). Untuk mengetahui besarnya masing masing variabel dependen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan melakukan uji t. Adapun kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 = diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 = ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji f (simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

c. Uji Determinan (R^2)

Koefisien Determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas simpanan dan efektivitas kredit mempengaruhi satu variabel dependen, yaitu persepsi kesejahteraan anggota.

Nilai (Adjusted R^2) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (Adjusted R^2) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas